

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba

Tien Kartika Kumala Dewi^{1*}, Kartika Hendra Titisari², Purnama Siddi³

^{1,2,3}Universitas Islam Batik Surakarta

tienkartika0301@mail.com¹, kartikatitisari@mail.com², purnamasiddi.1104@mail.com³

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 99/xxx/9999 (*mohon tidak diisi oleh author, bagian ini diisi oleh editor*)

Disetujui : 99/xxx/9999

Dipublikasi : 99/xxx/9999

ABSTRACT

The objective of this study was to determine whether there is an effect or influence between leverage as an indicator of Debt to Equity Ratio (DER) variable, profitability as an indicator of Return On Equity (ROE) variable, company size estimated by total assets and inflation rate on profit growth. in companies operating in the consumer goods industry sector and listed on the 2017-2019 list of the Indonesia Stock Exchange. With a sample of 40 companies from the entire population used in this study, there are 52 companies are active in the consumer goods industry sector and have been listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. Then the approach used in this study is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques that can show that a part of the leverage variable affects earnings growth with a significance value of $0.000 < 0.05$. The profitability variable has an effect on profit growth with a significance value of $0.000 < 0.05$. The inflation rate variable has an effect on profit growth with a significance value of $0.044 < 0.05$. While the size of the company has no effect on profit growth because the significance value is $0.132 > 0.05$. Simultaneously, the variables of leverage, profitability, firm size and inflation rate affect profit growth with a significance values of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Leverage; Profitability; Firm Size; Inflation Rate; Profit Growth.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba menjadi salah satu aspek terpenting bagi sebuah bisnis dalam perusahaan. Laba sendiri pun menjadi bentuk sebuah pencapaian suatu perusahaan. Apabila laba dalam perusahaan mengalami peningkatan, maka kondisi keuangan pada perusahaan pun akan meningkat. Menurut (Taruh, 2011), posisi keuangan suatu perusahaan merupakan dasar untuk menilai kesehatan suatu perusahaan. Semakin baik posisi keuangan perusahaan perusahaan, maka semakin baik pula kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Irawati (2012), menjelaskan bahwa peningkatan atau penurunan laba dapat disajikan ke dalam bentuk persentase. Hal tersebut memiliki kaitan erat dengan banyaknya kas deviden yang akan diperoleh perusahaan tergantung pada banyaknya jumlah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan di masa depan. Dengan demikian pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan menjadi salah satu faktor pertimbangan seorang investor pada saat membuat keputusan untuk melakukan investasi atau tidaknya dalam suatu perusahaan.

Pada hakikatnya seorang investor hanya akan berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki target yang tinggi pada saat pengembalian dana. Selain itu juga Andayani & Ardini (2016) menambahkan bahwa pertumbuhan laba menjadi faktor pertimbangan seorang kreditur dalam memberikan pinjaman dana kepada perusahaan. Kemudian menurut Widhi (2011) salah satu cara untuk mempelajari terkait informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan ialah dengan menggunakan analisis rasio. Salah satu kegunaan dari dilakukannya Analisa rasio ialah dapat memprediksi pertumbuhan dan perkembangan laba serta menentukan posisi keuangan di masa yang akan datang. Rasio sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis. Seseorang yang memiliki laporan keuangan, mereka dapat memilih atau menentukan rasio mana yang mereka ingin ketahui sesuai

dengan butuhnya.

Berdasarkan studi-studi terdahulu yang kemukakan oleh Sari et al. (2016) dan Safitri (2016) dapat diketahui bahwa ROE tidak berpengaruh yang terhadap pertumbuhan laba. Sementara pernyataan Yohanas (2014) dan Hutabarat (2013) dalam penelitiannya bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sari et al. (2016) dimana penelitian ROE memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan laba.

Kemudian berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Yohanas (2014) dan Hartanti (2016) menyebutkan apabila DER tidak berdampak pada pertumbuhan laba. Sementara itu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Puspita et al. (2017) dan Hidayat, (2015) bertolak belakang dengan penelitian Yohanes dan Hartanti. Dalam penelitiannya Puspita dan Hidayat berpendapat bahwa DER memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba.

Kemudian (Dewi & Putri, 2015) dalam penelitiannya bahwa, ukuran perusahaan mampu mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Sebuah perusahaan yang menyimpan keuntungannya. Senada dengan itu, Puspita et al. (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan akan berdampak kepada pertumbuhan laba. Kendati demikian penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yohanas, (2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas memberikan dampak yang cukup besar tetapi ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki dampak yang kecil atau malah tidak memiliki pengaruh sama sekali pada pertumbuhan laba.

Agustina, (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tingkat inflasi dapat mengganggu pertumbuhan laba. Sebab hal tersebut akan dapat melemahkan daya beli konsumen. Sehingga hal tersebut pun dapat menurunkan tingkat penjualan. Sejalan dengan itu Setiawan & Hanryono, (2016) berpendapat bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kendati demikian, dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, berbanding terbalik terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dini et al. (2021) yang menyebutkan apabila tingkat inflasi tidak memiliki dampak atau pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Debt to Equity Ratio (DER) dan pertumbuhan laba

Penelitian Ndubuisi et al. (2018) meneliti pada 80 perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Nigeria periode 2000-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Mardi et al. (2012) berpendapat bahwa DER merupakan sebuah gambaran dari kemampuan modal perusahaan dalam menutupi hutang-hutang kepada investor. Tingginya nilai rasio DER terhadap ekuitas akan berpengaruh terhadap rendah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban seperti hutang piutang. Berdasarkan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Puspita et al. (2017) dan Hidayat (2015) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan Nugroho et al. (2017), Ndubuisi et al. (2018), dan Amrullah (2021), dalam penelitiannya bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Leverage (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Debt to Equity Ratio (DER) dan pertumbuhan laba

Penelitian Safitri & Mukaram (2018) meneliti pada 31 perusahaan industri barang konsumsi di BEI periode 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

ROE merupakan rasio keuangan yang sering kali dipakai dalam mengukur banyaknya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan perspektif pemegang saham pada setiap rupiahnya. Dimana dana tersebut diperoleh dari investasi pemegang saham perusahaan (Widodo, 2011). Hal tersebut kemudian dapat diartikan bahwa tingginya nilai ROE, maka akan menghasilkan kinerja yang baik dalam suatu perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Di samping itu, semakin tinggi nilai rasio maka akan semakin besar pula keuntungan bagi pemegang saham (Ang, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Heikal et al. (2014),

Febrianty & Divianto (2017), Safitri & Mukaram (2018) dan Handayani & Winarningsih (2020) dapat diketahui bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Firm Size dan pertumbuhan laba

Penelitian Petra et al. (2020) meneliti pada 32 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada besar kecilnya sebuah ukuran suatu perusahaan dapat ditinjau melalui total asset yang telah dimiliki perusahaan. Yang berarti bahwa semakin besar atau tinggi hasil yang didapatkan oleh perusahaan, semakin besar atau tinggi pula perputaran keuangan perusahaan tersebut. Disamping itu, semakin tinggi total asset yang dimiliki oleh dalam perusahaan, semakin tinggi pula modal perusahaan tersebut. Sehingga, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka Hasil laba yang diperoleh pun semakin meningkat (Meliyana, 2017). Kemudian berdasarkan penelitian yang telah oleh Rahayu (2019), Petra et al. (2020), dan Dini et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Firm size berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Tingkat inflasi dan pertumbuhan laba

Dapat diketahui bahwa jumlah penawaran yang terbilang rendah, serta jumlah permintaan yang melonjak, dan juga jumlah uang yang beredar serta perkiraan harga dimasa yang akan datang akan mengakibatkan terjadinya perubahan harga atau inflasi secara terus menerus. Menurut (Mankiw, 2011) inflasi yang meningkat dapat menjadi sinyal negatif untuk para investor sebab dengan naiknya inflasi akan menurunkan profitabilitas perusahaan. yang rendah, jumlah permintaan yang tinggi, akibat perang, jumlah uang yang beredar dan prediksi harga di masa depan menyebabkan perubahan harga/inflasi yang konstan. Meningkatnya inflasi ini menjadi menjadi signal negatif bagi investor, dikarenakan dengan naiknya inflasi menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Hanryono (2016), Damayanti (2018), Ulfa (2018), Dini et al. (2021), dan Amrullah (2021) menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini ialah pertumbuhan laba (Y). Irma et al. (2016) meyakini bahwa dengan adanya pengurangan serta pembagian laba pada periode sebelumnya hingga saat ini mampu membuat pertumbuhan laba meningkat. Irma juga menambahkan bahwa meningkatnya pertumbuhan laba merupakan tanda bahwa kinerja dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa diukur dengan menggunakan rumus pertumbuhan laba sebagai berikut.

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan laba
- Y_t = Laba bersih tahun berjalan
- Y_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

Variabel Independen

Debt to Equity Ratio (DER) (X1)

Kasmir (2008), berpendapat bahwa DER merupakan sebuah rasio pengungkit yang sering kali dipakai oleh perusahaan guna mengukur posisi keuangan dengan membandingkan total hutang dengan ekuitas. Menurut Mardi et al. (2012) sendiri memberikan sebuah gambaran terkait

kemampuan modal perusahaan dalam menutupi hutang-hutang kepada para investor. DER sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) (X2)

Menurut Ang (2010), ROE sendiri merupakan jenis rasio keuangan yang bisa menilai kapasitas perusahaan pada saat memperoleh laba bersih untuk setiap pemegang saham serta dapat memanfaatkan modal ekuitasnya. Semakin tinggi nilai rasion pada perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Istilah ROE pun juga berpaku pada jumlah laba bersih yang diperoleh sebuah perusahaan dari perspektif pemegang saham pada setiap rupiahnya, dimana dana yang diperoleh dari dana investasi pemegang saham perusahaan (Widodo, 2011). ROE sendiri mampu di kalakulasikan dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X3)

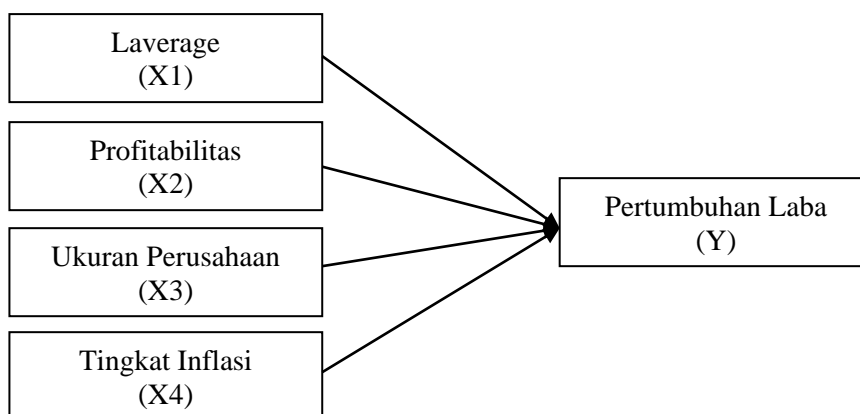
Untuk mengetahui suatu ukuran dari sebuah perusahaan ialah dengan menggunakan total aktiva. Kemudian untuk menghitung variabel ukuran perusahaan dapat menggunakan Logaritma Natural (Ln) dari total aset dipakai untuk menghitung variabel ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan karena total aset setiap perusahaan berbeda-beda dan selisihnya besar, sehingga dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) dapat menyederhanakan jumlah total aktiva (Panjaitan dkk., 2004). Berikut merupakan rumus untuk mengetahui ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

Tingkat Inflasi (X4)

Kenaikan nilai krus luar negeri merupakan faktor kenaikan inflasi di sebuah negara sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut Agustina (2016), sebuah tingkat inflasi bisa berdampak pada tingkat pertumbuhan laba karena inflasi memiliki peran yang dapat melemahkan daya beli yang dimiliki oleh konsumen, maka dapat mengakibatkan tingkat penjualan yang terjadi menjadi lebih rendah. Dalam penelitian ini, data inflasi dapat didapatkan dari website BPS (Badan Pusat Statistik) melalui link www.bps.go.id. Di dalam web tersebut tersaji data tingkat perubahan suatu inflasi setiap tahun nya.

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

METODE

Jenis pendekatan yang dapat dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif titik kemudian penelitian ini pun memakai jenis penelitian non eksperimen yaitu regresi linear berganda.

Adapun sumber perolehan data yang Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BEI tahun 2017-2019. Adapun sampel yang dipakai dalam studi ini ialah 40 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2017-2019	52
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak melakukan IPO Maksimal 2017	-6
3.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan Annual Report tahun 2017-2019	-6
	Total sampel penelitian	40
	Populasi penelitian (3tahun)	120
	Data yang di Outlier	-14
	Jumlah data yang diolah	106

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	106	-2,06	2,15	0,02	0,55
Debt to Equity Rasio	106	0,04	7,45	0,84	0,96
Return on Equity	106	-31,14	29,67	0,16	4,20
Ukuran Perusahaan	106	24,49	38,37	28,71	1,93
Tingkat Inflasi	106	2,72	3,61	3,14	0,36

Dari hasil yang dapat diperoleh dari uji statistic deskriptif dalam penelitian ini ialah terdapat nilai rata-rata (mean). variabel terikat yakni pertumbuhan laba memiliki mean sebesar 0.02, kemudian didapat nilai tertinggi sebesar 2.15, nilai terendah sebesar -2.06 dan didapat nilai standar deviasi sebesar adalah 0,55. Kemudian variabel DER memiliki mean sebesar 0.84, nilai tertinggi sebesar 7.45, nilai terendah sebesar 0.04 serta nilai standar deviasi sebesar 0.96. disisi lain variabel ROE sendiri memiliki mean atau nilai rata-rata sebesar 0.16, nilai tertinggi sebesar 29.67, nilai terendah sebesar -31.14 juga didapat nilai standar deviasi sebesar adalah 4.21. variabel berikutnya ialah variabel ukuran perusahaan yang memiliki mean sebesar 28.71, nilai tertinggi sebesar 38.37, nilai terendah sebesar 24.49 serta didapat nilai standar deviasi sebesar 1.93. Variabel terakhir adalah variabel tingkat inflasi yang memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 3.15, nilai tertinggi sebesar 3.61, nilai terendah sebesar 2.72 serta didapat nilai standar deviasi sebesar 0,36.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar	Keterangan
Unstandardized Residual	0,453	>0,05	Data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada penelitian ini ialah $0.453 > 0.05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu studi yang

dilakukan ini terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Syarat	Keterangan
<i>Debt to Equity Rasio</i>	0,218	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Return on Equity</i>	0,722	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,102	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Inflasi	0,424	>0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan perolehan hasil dari uji heteroskedastisitas, didapatkan nilai sig. dari variabel DER yaitu sebesar $0.218 > 0.05$, kemudian variabel ROE memperoleh hasil sebesar $0.722 > 0.05$, selain variabel tersebut, terdapat variabel ukuran perusahaan yang memperoleh hasil sebesar $0.102 > 0.05$ dan yang terakhir ialah variabel tingkat inflasi yang memperoleh hasil sebesar $0.424 > 0.05$. Dengan demikian hasil perolehan data di atas didapat ditarik sebuah disimpulkan bahwa dalam pengujian yang telah dilakukan tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Kesimpulan
<i>Debt to Equity Rasio</i>	0,900	>0,1	1,112	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Return on Equity</i>	0,992	>0,1	1,008	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,901	>0,1	1,11	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Tingkat Inflasi	0,987	>0,1	1,013	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan perolehan hasil dari uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dalam variabel DER ialah sebesar 0,900 dengan nilai VIF sebesar 1,112, kemudian nilai tolerance dalam variabel ROE ialah sebesar 0,992 dengan nilai VIF sebesar 1,008, selanjutnya nilai tolerance dalam variabel ukuran perusahaan didapatkan hasil sebesar 0,901 dengan nilai VIF mencapai 1,110 dan terakhir nilai tolerance dalam variabel tingkat inflasi didapattkkn hasil sebesar 0,987 dengan nilai VIF sebesar 1,013. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan apabila pada setiap variabel memiliki nilai toleransi sebesar $>0,1$ dan nilai VIF sebesar <10 , yang memiliki arti apabila data yang di analisis pada penelitian ini tidak terjadi sebuah multikolinearitas ataupun memenuhi asumsi klasik Multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Du	Dw	4-du	Keterangan
1	1,7624	1,787	2,238	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan perolehan hasil dari uji autolorelasi, dengan jumlah 4 variabel sebagai variabel independen (X), dengan jumlah observasi (N) sebanyak 106. Terdapat nilai Durbin Upper (DU) berjumlah 1,762 dan Durbin Watson (DW) berjumlah 1.787. Maka jika nilai Durbin Watson (DW) di masukan dalam kriteria Durbin Upper $<$ Durbin Watson $<$ 4-Durbin Upper ($1,762 < 1.787 < 2,24$). Dari pernyataan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang dipakai oleh peneliti dalam studi ini ialah terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda Uji Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,846	0,697		2,649	0,009
X ₁	-0,197	0,044	-0,345	-4,484	0,000
X ₂	0,073	0,01	0,556	7,561	0,000
X ₃	-0,033	0,022	-0,117	-1,52	0,132
X ₄	-0,227	0,111	-0,15	-2,037	0,044
Adjusted R Square	0,441				
Sig. F	0,000				

Pertumbuhan laba = 1.846 - 0,197 Debt to Equity Ratio (DER) + 0,073 Return on Equity (ROE) - 0.033 Ukuran perusahaan - 0.227 tingkat inflasi + ε

Berdasarkan perolehan data pada tabel diatas didapatkan nilai konstanta yaitu sebesar 1,846 yang menunjukkan bahwa nilai Variabel terikat yakni pertumbuhan laba adalah sebesar 1,846. apabila variabel DER, ROE, ukuran perusahaan, serta tingkat inflasi dalam model sama dengan nol atau konstan. Maka dari itu, Variabel mendapatkan nilai koefisien negatif sebesar 0,197, yang dapat diartikan apabila setiap kenaikan 1% DER menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,197. Pengertian variabel ROE mendapatkan perolehan nilai koefisien positif sebesar 0,073, yang berarti setiap 1% peningkatan ROE akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,073. Besarnya nilai koefisien variabel ukuran perusahaan yang diperoleh ialah berjumlah -0,033 dengan huruf negatif, yang dapat diartikan apabila setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,033. Kemudian Besarnya nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,227 dengan nilai negatif, hal tersebut dapat diketahui bahwa setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,227.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari hasil perhitungan dengan cara regresi dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 21.669 dan F table sebesar 2,460 yang memiliki arti bahwa F hitung > dari F table dengan nilai sig. sebesar 0,000 (sig < 0,05). Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa model penelitian ini yaitu fit. Maka seluruh variabel memiliki pengaruh atau dampak pertumbuhan laba.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil perolehan data pada tabel uji hipotesis (t) pada perusahaan sektor industry barang konsumsi ialah statistik pada signifikansi dengan jumlah $0,05/2 = 0,025$ serta derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $106 - 4 - 1$ yang jumlah 1,984 dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk t tabel. Dari hasil data yang telah diperoleh, diketahui apabila variabel DER memiliki nilai t-hitung sebesar $-4.484 > t$ tabel -1.984 . Maka hipotesis H1 diterima. Maka, variabel DER berpengaruh atau berdampak pada pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2017 - 2019.

Hipotesis variabel 2 yaitu variabel ROE yang mana terdapat nilai t hitung sebesar $7.591 > t$ table sebesar 1.984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H2 diterima. Sehingga ROE tersebut akan membaca dampak yang cukup besar pada pertumbuhan laba yang dialami sebuah perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2017 - 2019.

Kemudian yang selanjutnya ialah hipotesis variabel 3 yakni variabel ukuran perusahaan dengan perolehan nilai t hitung sebesar $-1,520 < t$ tabel -1.984 dengan nilai signifikansi sebesar 0,132. Yang berarti H3 ditolak. Sehingga variabel ukuran perusahaan tidak memiliki dampak atau pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi

periode 2017 - 2019.

Yang terakhir ialah hipotesis variabel 4 yaitu variabel tingkat inflasi yang mana dapat diperoleh nilai t hitung sebesar $-2.037 > t \text{ table } -1.984$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 yang berarti H_4 diterima. Sehingga tingkat inflasi berdampak pada pertumbuhan laba di kalangan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2017 - 2019.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinan yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel DER, ROE, Ukuran perusahaan serta tingkat inflasi dalam sebuah perusahaan mampu menemukan titik temu antar variasi, dependen. pertumbuhan laba sebesar 46.2%. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 46.2% namun sisa 53.8% lainnya dapat terpengaruh pada oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *leverage* (DER) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sebagai hasil dari uji hipotesis, arah hubungan antara DER dan pertumbuhan laba adalah negatif. Ada dampak negatif antara DER dan pertumbuhan laba karena rasio utang yang lebih tinggi meningkatkan nilai utang perusahaan dan mengurangi pertumbuhan laba. Menurut penelitian Kuswadi (2005) perusahaan dengan nilai DER yang tinggi juga menderita kerugian yang besar, tetapi juga mempengaruhi return perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan DER akan menurunkan pertumbuhan laba. Studi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di sektor industri barang konsumsi memiliki daya ungkit lebih besar dalam operasinya, yang dimasa depan akan menimbulkan biaya bunga yang agak lebih tinggi bagi perusahaan, yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba operasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amrullah (2021) yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan dapat mengelola modalnya dengan lebih baik sehingga memperoleh laba yang lebih tinggi dari perusahaan. Irawan, (2011) berpendapat bahwa ROE mempengaruhi pertumbuhan laba karena sifat dan pola investasi di perusahaan sangat tepat sehingga mereka dapat secara efisien mengelola aset yang mereka miliki untuk memaksimalkan keuntungan. Pendapatan dari pinjaman untuk modal perusahaan juga dapat digunakan untuk menutupi biaya modal.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Heikal et al. (2014) ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *size* terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat diartikan bahwa seberapa besar atau kecil nilai ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Ukuran perusahaan yang di tentukan dengan total asetnya tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena tidak dapat memaksimalkan laba yang diterima oleh perusahaan kecil maupun besar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfa (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis keempat diuji dan ditemukan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi pertumbuhan laba. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa arah hubungan antara tingkat inflasi dengan pertumbuhan laba adalah negatif pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan laba, semakin tinggi

tingkat inflasi, semakin rendah daya beli masyarakat, yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Kenaikan nilai tukar meningkatkan tingkat inflasi di suatu negara, yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan di negara itu. Kenaikan inflasi ini biasanya berdampak pada pelaku usaha yang harus mengimpor bahan baku dari luar negeri. Ketika nilai inflasi naik, harga komoditas ini juga naik, mengurangi dampak negara terhadap daya beli konsumen. Kondisi ini tentu berdampak pada perusahaan, dan biaya penjualan perusahaan menurun, yang juga mengurangi keuntungan perusahaan. Kebalikannya juga benar. Ketika tingkat inflasi rendah, harga barang diturunkan, yang meningkatkan daya beli konsumen dan perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfa (2018) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Terdapat tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel DER, ROE, ukuran perusahaan serta tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 40 perusahaan dan memenuhi kriteria yang spesifik dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS. Kemudian Teknik Analisa yang di pakai dalam studi ini ialah uji regresi linier berganda untuk melihat besarnya pengaruh variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan tingkat inflasi terhadap variabel pertumbuhan laba.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, terdapat sebuah hasil yang dapat menunjukkan bahwa leverage yang di proksikan oleh DER, profitabilitas yang di proksikan ROE terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu ukuran perusahaan yang di proksikan oleh total aktiva tidak memiliki pengaruh atau dampak yang pada pertumbuhan laba. Kemudian didapatkan nilai koefisien determinan sebesar 46.2% yang menunjukkan apabila masih terdapat variabel yang lain memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan laba dengan nilai persentase sebesar 53,8%.

Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan seperti sampel dan populasi yang digunakan sangat terbatas sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Hingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti halnya Curren ratio (CR), dll.

REFERENSI

- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 85–101.
- Amrullah, L. M. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6).
- Andayani, M., & Ardini, L. (2016). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2047/2054>
- Ang, R. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7 th. Edition*. Media Soft Indonesia.
- Damayanti, D. G. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–16.
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference , Arus Kas Operasi , Arus Kas Akrual , Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10), 244–260.
- Dini, S., Farren, & Suprianti, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekobistek*, 10(2), 99–107.

- Febrianty, & Divianto. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 109–125. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>
- Handayani, N., & Winarningsih, S. (2020). The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 198–204. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8701>
- Hartanti. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN Persero. *Jurnal Moneter*, 3(2), 177–185.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101–114. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Hidayat, B. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam emprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Jom FEKON* 2(1), 2(1), 1–15.
- Hutabarat, S. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal MIX*, 3(2), 198–210.
- Irawan. (2011). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 - 2011*.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Lab, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 01 No. 02.
- Irma, Hadiwijawa, R. D., & Widiastuti, Y. (2016). Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach. *Organization Development Journal*, 5(3), 87–101.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT Elwx Media Komputindo.
- Mankiw, N. G. (2011). *Makroekonomi. Edisi Keenam. Terjemahan Fitria Liza, SE*. Penerbit Erlangga.
- Mardi, I., Nasir, I. A., & Basri, Y. M. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2011. *Jurnal Universitas Negeri Riau*.
- Meliyana, A. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Otomotif, Komponen dan Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Universitas Pakuan.
- Ndubuisi, K., Juliet, I., & Onyema, J. I. (2018). Effect of financial leverage on profit growth of quoted non-financial firms in Nigeria. *Journal of Financial Management of Property and Construction*. <https://doi.org/10.1108/JFMPC-08-2019-0072>
- Nugroho, E. S., Nurdiansyah, D. H., & Erviana, N. (2017). Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016). *International Review of Management and Marketing*, 7(5), 77–84.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197–214.
- Puspita, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current ratio,, Debt to equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 121–133.
- Rahayu, P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6).
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1).
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan

- Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 137–158.
- Sari, I., Firmansyah, M. A., & Mahardika, B. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Balance*, 13(1), 14–24.
- Setiawan, D. I., & Hanryono. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan BI Rate terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(September), 98–110. ISSN # 2540-8275
- Taruh, V. (2011). Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). In *The Indonesia Accounting Review* 2(1).
- Ulfa, A. M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3).
- Widhi, M. S. (2011). Analisa Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Jurnal Ekonomi*.
- Widodo. (2011). *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yohanas, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).